

Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bermuatan Karakter Cinta Tanah Air

Nella Audina Kusuma Citra¹, Alfi Laila², Rian Damariswara³

PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

nellaaudina01@gmail.com¹, alfilaila@unpkediri.ac.id², riandamar08@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

The objectives of the research are: (1) Description of the use of teaching materials in elementary schools, and (2) Knowing the formulation of student teaching materials needed in learning about the character of love for the homeland. This research use descriptive qualitative approach. The data collection technique is through interviews, surveys and need assessment questionnaire documents. Purposive sampling was used to select informants. While the data analysis technique uses triangulation with steps of data collection, data reduction and drawing conclusions. The results and discussions include: (1), elementary school teachers in Trenggalek City have used student teaching materials as learning support, but they are still less varied regarding the content, objectives and materials for planting the character values of love for the homeland. (2), teaching materials that need to be developed are student teaching materials with the theme of the beauty of my country's diversity to instill the character of love for the homeland. The results of this study are very important because they serve as the basis for the development of various teaching materials for fourth grade elementary school students containing the character of love for the homeland.

Keywords: development, student teaching materials, character of love for the homeland and fourth grade elementary school students.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini : (1) Deskripsi Penggunaan Bahan Ajar di Sekolah Dasar, dan (2) Mengetahui formulasi bahan ajar siswa yang dibutuhkan pembelajaran tentang karakter cinta tanah air. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, survey dan dokumen angket need assesment. Purposive sampling digunakan untuk pemilihan informan. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan triangulasi dengan langkah pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan meliputi (1), Guru SD di Kota Trenggalek sudah menggunakan bahan ajar siswa sebagai pendukung pembelajaran, namun masih kurang bervariasi mengenai isi, tujuan dan materi penanaman nilai karakter cinta tanah air. (2), Bahan ajar yang perlu dikembangkan adalah bahan ajar siswa tema indahny keragaman negeriku untuk menanamkan karakter cinta tanah air. Hasil dari penelitian ini sangat penting karena sebagai landasan ragam pengembangan bahan ajar siswa kelas IV Sekolah Dasar bermuatan karakter cinta tanah air

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar siswa, karakter cinta tanah air dan siswa kelas IV Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendirian sifat semenjak dini berniat biar harga-nilai sifat yang berharap dibentuk terekam dengan positif di isi kepala akseptor ajar. pembelajaran sifat punya tujuan penting pembelajaran sifat merupakan menghasilkan nilai-nilai asik yang tertanam dalam Pancasila dalam pola pikir, pola rasa, serta pola sikap sehari-hari dalam kehidupan publik Indonesia sebagai totalitas (Zuchdi, 2011). Affandi (2011: 92) menuturkan apabila cinta

tanah air merupakan teknik menyangka, berlagak, serta melakukan yang membuktikan keteguhan hati, perhatian, serta pujian yang atas bahasa, area raga, sosial, adat, ekonomi, serta politik negeri.

Salah satu sifat yang mesti dibesarkan pada pelajar merupakan cinta tanah air. perihal itu disebabkan kala ini Indonesia menjumpai kritis sifat. Samani et. angkatan laut (AL) (2016) menggambarkan apabila penerapan pembelajaran sifat di Indonesia dirasakan menekan buat dilakoni berasas bayangan suasana di masyarkaat atau suasana negeri pembelajaran. patuh, baik, adat antri, adat baca, adat hidup bersih serta pulih hingga adat bernilai keanekaan negeriku serta mulai rontok. kebesarhatian murni diri serta kekayaan peradaban negeri sendiri serta sedang sedikit teruji dengan beliahnya masyrakat menerima produk serta adat asing tanpa koleksi. angkatan belia pada periode saat ini banyak terbawa-bawa dengan peradaban asing yang masuk di Indonesia. perihal itu ditunjukkan dengan kian melambungny jumlah turunan muda yang menjejaki pertumbuhan serta menjiplak peradaban asing tanpa memikirkan positif atau jeleknya adat itu.

Kondisi di penelaahan di Sekolah Dasar pada biasanya banyak para guru yang lebih menjurus memakai novel paket berbentuk materi latihan dari sekolah semacam novel guru, novel pelajar serta LKPD dengan pemaparan yang lebih besar akibatnya runyam buat dimengerti para pelajar. Dengan begitu esensialnya memakai materi latihan yang lebih tokcer serta lebih pendek diinginkan oleh guru. perihal ini bisa ditilik dari hasil membiasakan pelajar kategori IV sedang belum memahami modul pada Tema Indahny kesepakatan Negeriku buat mencangkokkan sifat Cinta Tanah Air dengan nilai pelajar yang dibawah KKM (75).

Akibat jauh dari pemakaian novel yang tidak berplatform kebajikan lokal pelajar setempat. Salah satunya merupakan pelajar lebih menggemari adat luar semacam situasinya lebih gemar tonton film serta lagu-lagu korea, mengimak teknik berdiskusi, berpakaian serta kebiasaannya. perihal itu menciptakan pelajar bertabiat dalam kesehariannya semacam adat luar. tidak hanya itu pelajar sedang mengerjakan perbuatan bullying kenalannya, memilih-milih teman buat bersatu, kurang tertib melaksanakan serta menghimpun pekerjaan. murid lebih menggemari produk hiburan, ialah nada serta film dari luar negeri, justru sebagian diantara mereka jadi fans berat musisi Korea. Banyaknya pelajar yang terlambat menjejaki ritual bendera, kurang baik dalam berpakaian, serta mengobrol saat ritual bendera. Guru kesulitan dalam menggambarkan modul kesepakatan bangsa serta adat karna modulnya amat besar serta banyak.

Berasas kasus di dengan akibatnya mesti dilakoni rekognisi keinginan pengembangan materi latihan pelajar kategori IV Sekolah Dasar bermuatan sifat cinta tanah air seirama dengan penerapan UU nomer 14 tahun 2005 perihal Guru serta Dosen mengisbatkan apabila guru serta dosen

harus ada kualifikasi akademik, kompetensi, lisensi pembimbing, pulih raga serta rohani, serta memadati kualifikasi lain yang dipersyaratkan dasar pembelajaran atas tempat bekerja, dan ada kemahiran buat menghasilkan tujuan pembelajaran nasional. terdapatnya petisi kemahiran 4 kompetensi guru, hingga cukup umur ini guru dituntut buat lebih sanggup meningkatkan kemahirannya dalam perihal kemahiran materi latihan penelaahan, dengan menjalankan materi latihan yang lebih tokcer serta pendek yang bisa membangkitkan semangat serta kebiasaan membiasakan pelajar melonjak akibatnya materi latihan yang dibesarkan oleh guru bisa menolong pelajar bisa cara penelaahan. Dari hasil pengamatan serta tanya jawab dengan guru diketahui apabila guru kesulitan dalam menggambarkan modul kesepakatan bangsa serta adat karna modulnya amat besar serta banyak. Guru menerangkan modul pelatihan pada pelajar dengan teknik khotbah serta mengekspos sebagian ilustrasi kesepakatan dari novel pelajar. Dengan begitu apabila guru serta pelajar memerlukan penghubung penelaahan yang bisa mempermudah tersampainya materi keanekaan adat Indonesia serta menyuntikkan sifat cinta tanah air pada akseptor ajar.

Permasalahan-permasalahan itu bisa diminimalisir dengan pengembangan materi latihan pelajar yang mencermati hal area serta adat pelajar setempat. saat sebelum dibuatnya pengembangan materi latihan pelajar itu hingga mesti dilakoni serupa analisa keinginan perihal materi latihan pelajar yang berplatform kebajikan lokal setempat. Purnomo & Wilujeng (2016) serta menguraikan apabila "novel pelajar ataupun materi latihan pelajar punya guna yang bernilai dalam cara penelaahan, selaku pegangan harus positif guru atau akseptor ajar selaku petunjuk serta selaku referensi tindakan cara penelaahan di kategori definisi itu memiliki maksud apabila perlengkapan pendukung sejenis buat membaca mesti dibesarkan serta dipraktikkan akibatnya akseptor ajar bisa memandang materi latihan selaku asal usul yang berfaedah serta bermanfaat buat menyentuh tujuan penelaahan. Hasil studi terdahulu yang mensupport dilakoni oleh Ardianti (2019) apabila dengan pemakaian penelaahan berplatform ethno-edutainment adalah materi latihan berplatform adat lokal bisa menaikkan sifat cinta tanah air pelajar sekolah dasar. riset yang mensupport yang lain dilakoni oleh Sutijan (2015) pengembangan instrumen evaluasi terintegrasi bisa mensupport penelaahan pada pelajar serta guru sekolah dasar. tidak hanya menjalankan novel buku petunjuk latihan yang mampu mengembangkannilai sifat cinta tanah air pada pelajar guru sanggup menggembleng pelajar buat membiasakan di luar kategori serta entitas yang jelas. perihal ini diperkuat oleh studi yang dilakoni oleh Laila serta Saidah (2020) berlatih di luar kategori sehabis tiap UTS ataupun UAS. aktivitas ini diselenggarakan dengan tinjau tempat-tempat yang edukatif serupa dengan kategori pelajar, semacam kunjungan ke Monumen Simpang 5 Gumul, Pasar Pahing yang yakni salah satu pasar konvensional terbanyak di Kediri, Blimbing Garden, sentra budidaya jamur di

Blabak pedalaman, pabrik gula asrama yang yakni pabrik gula jauh di Kediri serta lain-lain.

Tujuan penting dikembangkannya penghubung materi ajar ini merupakan buat memicu ketertarikan, membangkitkan semangat pelajar penelaahan serta menyuntikkan sifat cinta tanah air pelajar. Penanaman sifat dilakoni dengan menggabungkan sifat itu ke dalam mata pelajaran IPS pada materi pelajaran di kategori 4 buat tema 7 "Indahnya keanekaan di Negeriku". seleksi tema tersebut berasas analisa KI serta KD pada segala tema kategori 4. KI serta KD yang pernah dihasilkan sesudah itu diturunkan jadi penunjuk serta tujuan penelaahan.

METODE

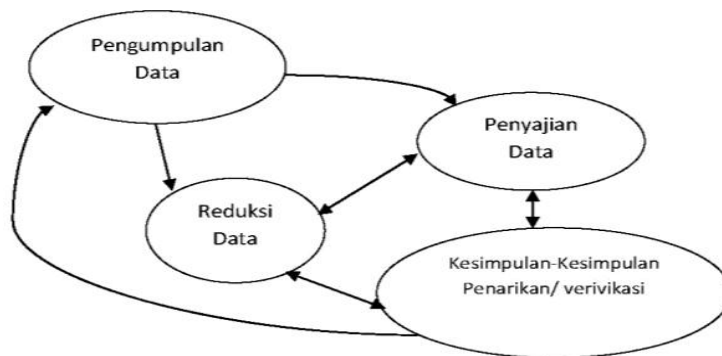
Penelitian need assesment ini yakni tindakan mula yang tercantum dalam tahapan pra pengembangan dalam langkah pengembangan R&D yang terbatas cukup pterdapat analisa keinginan yang berasal dari data padang serta analisis literatur-literatur yang relevan. cara yang dibubuhkan ialah prosedur kualitatif. cara kualitatif ialah prosedur riset yang berasas pada adicita postpositivisme dibubuhkan guna mempelajari pada keadaan entitas yang natural (selaku lawannya ialah pengujian) dimana pengamat ialah selaku instrument kunci cara pengumpulan data dijalani sebagai trigulasi (ikatan), analisa data bertabiat induktif/kualitatif, serta hasil riset kualitatif lebih menekankan arti ketimbang abstraksi. Sugiyono (2016:9).

Tata cara Pengumpulan keterangan yang diperoleh adalah tanya jawab, pengamatan serta analisa arsip angket need assesment. prosedur tanya jawab telah di rancang saat sebelum masuk ke SD di Kota Trenggalek pantas data bernilai yang pantas dengan agenda riset. perencanaan tanya jawab di SD berwujud daftar-daftar persoalan serta penjelasan selaku referensi riset serta menghindari gagalnya riset. studi tanya jawab ini dijalani dengan kepala sekolah, guru serta murid pada sekolah dasar. penelitian dijalani pada kali guru membimbing mengenakan aplikasi zoom, google meet serta serupanya, dan juga kali guru memberikan pekerjaan terhadap murid.

Teknik penentuan informan adalah purposive sampling, pengamat menyortir informan yang lebih ketahui serta bisa dibenarkan selaku basis data dan juga mengerti perkara yang jeli sebagai mendalam. Data-data yang telah terkumpul di saksama keabsahannya dengan cara triangulasi. Triangulasi yakni cara pengumpulan data serta basis data yang sudah ada. periset mengenakan riset, tanya jawab mendalam, serta pemilihan guna basis data yang serupa sebagai berbarengan. Triangulasi basis berarti pengamat mengenakan cara pengumpulan data yang serupa dari basis yang berlainan-beda (Sugiyono, 2011).

Triangulasi data dalam riset ini mencakup: (1) triangulasi prosedur adalah memeriksa data dari basis yang serupa dengan cara yang berbeda. Dalam tentang ini menganalisa data yang dihasilkan dari kepala sekolah, guru, murid serta mahamurid dengan tanya jawab, riset, serta pemilihan serta (2) triangulasi basis adalah dijalani dengan metode mendapati data yang serupa dari sebagian basis. basis data itu ialah kepala sekolah, guru, siswa serta mahasiswa, gerakan pendedahan, serta arsip. Dalam riset ini analisa data dijalani dengan bentuk interaktif.

Analisa data ditunjukkan pada sketsa seterusnya:



Gambar 1. Komponen Analisis Data: Model Interaktif
 (Sumber: Miles dan Huberman, 1992:20)

Komponen dalam analisa data (interactive tiruan) Miles serta Huberman (Sugiyono, 2014:247) :

Penyusutan data

Data yang pengamat terima sepanjang di arena jumlahnya lumayan banyak, buat itu sehingga harus dicatat dengan cara jeli serta rinci. Mereduksi data berdefinisi memerangkap, menentukan tentang-tentang yang primer, menonjolkan pterdapat hal-hal yang berarti, dicari tema serta polanya. periset langsung jatuh ke arena sekolah dasar di Kota Trenggalek, seterusnya menemukan data-data berwujud need asesment yang mewawancarai, menyurvei langsung terhadap kepala sekolah, guru serta anak didik sekolah dasar. sesudah menemukan data-data itu di jeli lagi serta di rangkum hal-hal ataupun ide-ide yang tepat, benar serta berarti. Dengan begitu data yang direduksi hendak berikankan antisipasi yang lebih jelas serta mempermudah pengamat buat mengerjakan pengumpulan data berikutnya, serta mencarinya jika dibutuhkan. Dalam mereduksi data, tiap pengamat dipimpin oleh tujuan yang hendak dijangkau.

Penyajian Data

Se data direduksi, sehingga metode berikutnya ialah mendisplaykan data. Dalam riset kualitatif penyajian data mampu dijalani dalam tatanan pemahaman pendek, diagram, jalinan dampingi bagian, flowchart serta sejenisnya. periset sesudah menemukan data-data yang benar itu seterusnya mengerjakan penyajian data. Penyajian data itu sanggup

mengerjakan display data, teks naratif, tabulasi, matrik, jaringan (jaringan fungsi) serta chart. Dalam hal ini Miles serta Huberman yang setidaknya kerap dipakai buat menyuguhkan data dalam riset kualitatif ialah 46 dengan teks yang berkepribadian naratif.

Pembatalan Kesimpulan Serta Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif ialah pencabutan kesimpulan serta validasi. Kesimpulan dini yang dikemukakan sedang berkepribadian selang, serta akan bertukar jika tidak ditemui bukti-bukti yang kokoh yang menunjang pterdapat langkah pengumpulan data selanjutnya. namun jika kesimpulan yang dikemukakan pterdapat langkah dini, dibantu oleh bukti-bukti yang valid serta tidak berubah-ubah kala pengamat lagi ke arena menjumlahkan data, sehingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang valid. Kesimpulan dalam riset kualitatif ialah penemuan yang sebelumnya belum sempat ada. penemuan sanggup berwujud narasi ataupun antisipasi sebuah obyek yang sebelumnya sedang remang-remang ataupun gelap maka sesudah diawasi sebagai jelas, sanggup berwujud jalinan kausal ataupun interaktif, anggapan ataupun skema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sketsa Pemanfaatan Materi Didik Di Sekolah Dasar

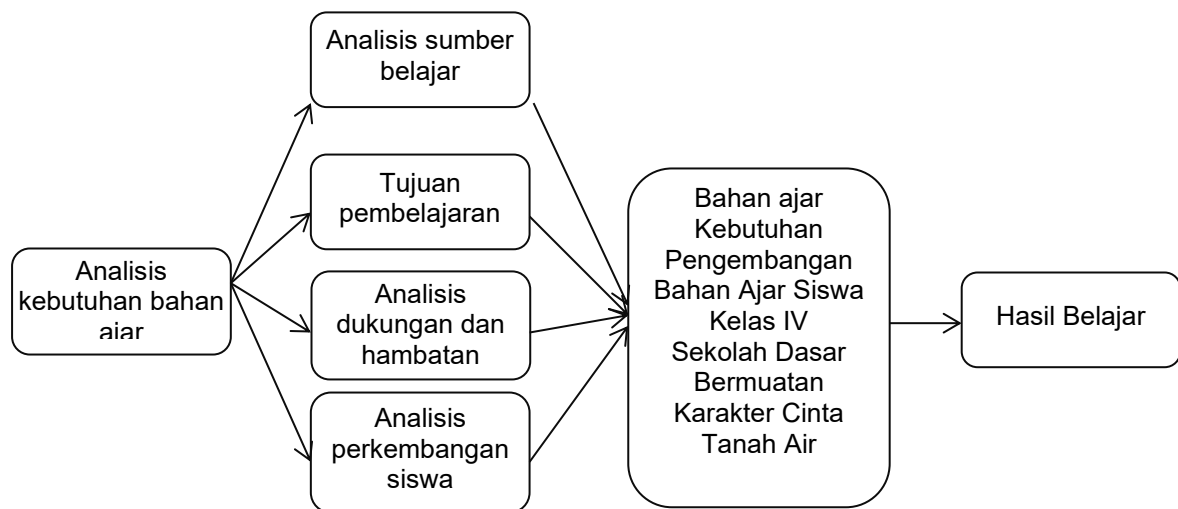
Kurikulum yang dipakai di SD yang berkecukupan di Kota Trenggalek ialah Kurikulum 2013/K-13. Pada Kurikulum 2013 negeri sediakan pangkal berlatih berwujud novel guru serta novel anak didik buat menunjang penerapan kurikulum. Tetapi, novel guru serta novel anak didik yang diadakan oleh negeri ini modulnya sedang berkepribadian lazim sebab diperbuatkan untuk anak didik di segala Indonesia serta isinya kurang menggabungkan daerah jelas kurang lebih anak didik. Dalam pemakaian materi latihan tematik patut dapat mengakomodasi serta memakai suasana riil yang terjalin di daerah anak didik maka sanggup menciptakan pelaksanaan pengajian pengkajian yang berharga untuk kehidupan anak didik. Kasus ini, menuntut guru supaya dapat meningkatkan modul ataupun materi latihan serupa dengan keinginan anak didik maka lebih kontekslanjut usial. Alhasil guru selaku pembimbing yang handal patut menyediakan materi latihan yang mencermati situasi daerah serta akal budi rakyat setempat. Serupa opini Purnomo (2020:93) dalam Maharani serta Alfi (2020) apabila file skills dalam pendirian kepribadian pengikut tuntun ialah satu arah yang bersama memberi peran serta dalam pengembangan perilaku anak sebab hakikatnya tujuan pokok dari aktivitas pembellatihna ialah memberikan edukasi serta layanan terhadap anak didik supaya mereka sebagai khalayak yang terbentuk.

Berasas angket assessment yang dikasihkan terhadap guru apabila penanaman poin kepribadian cinta tanah air yang dipakai oleh guru sedang memakai materi latihan dari sekolah, guru memaknakan isi modul dengan cara lebar maka kompleks buat dimengerti oleh anak didik, guru mengujarkan terhadap anak didik tanpa memakai intermezo tiruan pengajian pengkajian yang gampang dimengerti oleh anak didik. Tentang ini diakibatkan unit pengajian pengkajian yang dipakai oleh guru belum dibesarkan dan juga belum bermacam-macam maka anak didik kurang mampu memahami modul yang dikasihkan oleh guru kala mengarahkan dengan cara tetap serta menjemukan. Ulasan modul yang dikasihkan sangat jauh serta lebar, tidak hanya itu guru kurang mengaitkan anak didik dalam pengajian pengkajian maka tidak ada timbal balik. Kekurangan dari anak didik, mencakup : anak didik era ini ialah angkatan alpa, dimana aktivitas sehari-hari anak didik tidak menolong orang tua tapi mengutamakan gadget. Anak didik sedang ketergantungan dengan akal budi asing serta belum melaksanakan kepribadian cinta tanah air. Kekurangan dari guru, mencakup : Guru kesulitan menjelaskan materi latihan sebab materi latihan yang dipakai sungguh lebar serta membutuhkan penggambaran yang jauh. Guru tidak memakai alat pengajian pengkajian yang menunjang kala teknik berlatih membimbing. Guru memberikan persoalan tidak serupa dengan materi latihan yang dipunyai maka anak didik patut lebih jeli buat memberikan responsnya. Guru belum memakai tiruan pengajian pengkajian dengan cara produktif dalam memberikan modul terhadap anak didik. Sementara itu kekurangan dari media/materi latihan anak didik, mencakup : materi latihan anak didik yang dipakai ini sedang tergantung dengan pengedar bukunya. Pemecahan dari kekurangan itu ialah: Guru patut lebih produktif dalam memberikan modul dengan intermezo pengajian pengkajian. Guru patut dapat merangkum modul pengajian pengkajian supaya gampang dimengerti oleh anak didik. Guru patut dapat memusatkan serta membimbing anak didik untuk sanggup menegakkan kepribadian cinta tanah air di sekolah. Guru serta kepala sekolah patut mampu berekanaan supaya anak didik dapat menegakkan kepribadian cinta tanah air di sekolah. Perlunya pendampingan anak didik saat berlatih di rumah. Guru sanggup memahamkan budaya-budaya yang ada di Indonesia supaya anak didik mengenal lebih dalam arti serta arti dari budaya-budaya lokal. Perlunya pengembangan materi latihan anak didik, yang isinya lebih mengenalkan budaya-budaya lokal. Tentang serupa dengan riset yang dijalani oleh Fatmawati (2018) dengan tajuk pembelajaran kepribadian cinta tanah air via aktivitas ekstrakurikuler pramuka di SDN Pilangsari 3 sragen tahun pelatihan 2018 hasil riset menampakkan apabila habituasi aktivitas pembelajaran kepribadian pada aktivitas ekstrakurikuler pramuka ialah meneladan ritual bendera dengan takzim, menampakkan tindakan segan yang tepat terhadap Bendera Merah Putih, sanggup menuturkan sila-sila Pancasila, sanggup menyayikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, sanggup memakai Basa Indonesia yang cakap serta benar. Sementara itu

penelitian yang dijalani oleh Winaryati, dkk (2015) menampakkan apabila kepribadian cinta tanah air dengan memakai tiruan pengajian pengkajian tamasya lokal teruji sanggup meningkatkan poin kepribadian pada pengikut didik.

Berdasarkan kepala sekolah membetulkan materi perihal penanaman kepribadian cinta tanah air yang diimplementasikan oleh sekolah menyesuaikan materi latihan dari sekolah, kepala sekolah memberikan bahwa pengembangan materi latihan serta unit pengajian pengkajian yang dipakai cuma meneladan materi latihan yang telah dipunyai. Dengan materi latihan serta unit pengajian pengkajian yang dipunyai belum dibesarkan oleh sekolah maka penggambaran serta uraian yang dikasihkan oleh anak didik cuma meneladan serta serupa materi latihan serta belum bermacam-macam. Halangan ialah kepala sekolah serta guru kurang komunikasi dalam hal materi latihan yang dikasihkan oleh anak didik. Guru serta kepala sekolah belum sempat mengerjakan pembicaraan dengan cara bersama dalam kasus materi ajar maka kepala sekolah tidak mengerjakan aksi apapun.

Mengetahui perumusan bahan ajar anak didik yang diperlukan pengajian pengkajian perihal kepribadian cinta tanah air



Gambar 2. Diagram Kebutuhan Bahan Ajar

Berlandaskan diagram di dengan jika analisa keperluan materi asuh berisikan analisa suber melatih diri cocok dengan sifat cinta tanah air, seterusnya tujuan pengajian pengkajian mampu berhasil dengan penyampaian yang pas mampu menaikkan uraian murid, analisa sokongan serta pembatasan guru sanggup memberikan sokongan yang membuat murid sanggup memahami modul yang diasuhkan dan juga sanggup menuntaskan pembatasan sebagai pas, seterusnya analisa pertumbuhan murid sanggup menaikkan uraian cocok dengan modul yang diasuhkan maka mampu memajukan keahlian murid kepada modul yang diasuhkan dan juga sanggup menerapkannya, hasil itu jika materi asuh yang dibubuhkan oleh guru yang bermuatan sifat cinta tanah air sanggup

menaikkan hasil melatih diri murid sebagai maksimum terlebih mampu dipraktikkan di daerah sekolah ataupun di luar sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil riset dengan angket need assement yang dihasilkan mampu didapat kesimpulan selaku berikut: 1) laborasi pemakaian materi asuh di Sekolah Dasar di Kota Trenggalek mengenakan materi asuh murid, lamun kurang bermacam-macam serta komplet terikat sifat cinta tanah air, materi asuh yang selalu dibubuhkan ialah materi ajar murid yang lebih komplet serta menginginkan pengembangan dalam modul sifat cinta tanah air. 2) Sanggup melihat perumusan materi ajar murid yang diinginkan pengajian pengkajian mengenai sifat cinta tanah air, murid lebih terdoda meggunakan materi ajar murid yang telah dibesarkan cocok dengan kebijakan lokal tempat murid bersemayam lantaran di dalamnya memiliki modul yang telah dia ingat serta modul yang memiliki dikehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Affandi. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina. Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta
- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Basuki, Agus Rinto. 2013. “Tindak Tutur ‘Menolak’ dalam Bahasa Jawa pada Masyarakat Jawadi Surakarta”. Jalabahasa. Volume 9, Nomer 2, Halaman 1-14.
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatmawari Desy Arsi. 2018. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Pilangsari 3 Sragen Tahun

- Pelajaran 2018. Publikasi Ilmiah.UMS: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Guswantoro, Jefri. 2018. *Implikasi Perkawinan Di Bawah Umur terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*. Jurnal Hukum Keluarga Islam IAIN Purwokerto. 1(3). 1-9
- Heru Purnomo, Insih Wilujeng. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Dan Instrumen Penilaian Ipa Tema Indahnya Negeriku Penyempurnaan Buku Guru Dan Siswa Kurikulum 2013*. Jurnal Prima Edukasia, 4 (1), Januari 2016-78
- Indri Triyani Putri. 2020. *Analisis Karakter Toleransi Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Pada Buku Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Dasar. STIKIP. Vol.3 No.2.
- Kustandi dan Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Laila, Alfi dan Karima, Saidah. 2020. *Potential and Barrier Analysis, Implementation of Education Based on Local Wisdom in SDN Burengan 2 Kediri, Indonesia*. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Dubai, UAE, March 10-12.
- Maharani Puri Putri, Laila Alfi, Santi, Novi Nitya. 2020. [Pengembangan Media Video Berbasis Kearifan Lokal Kediri Untuk Mencermati Karakter Tokoh-Tokoh Yang Terdapat Pada Teks Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Plaosan 2](#). Artikel SIMKIUNPKediri.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- P Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W. 2012. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*, Penerjemah: Widyasinta,B).Jakarta: Erlangga.

- Sekar Dwi Ardianti. 2019. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 9 No. 2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sutijan. 2015. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu*. Jurnal FKIP UNS. Vo.18 No. 2.
- Winaryati, dkk. 2015. Nilai-nilai Karakter dalam Model Pembelajaran "Wisata Lokal. UNIMUS: Universitas Muhammadiyah Semarang, University Research Coloquium. Vol. 2. ISSN. 2407-9189.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.